

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Fenomena komunikasi dalam kehidupan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup, karena komunikasi merupakan proses pertukaran pesan sebagai tanda atau lambang yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung makna atau informasi bagi orang lain.<sup>1</sup> Komunikasi menurut West Richard dan Turner Lynn (2008) merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna di dalam lingkungan.<sup>2</sup> Komunikasi berperan dalam mengatasi perbedaan dan komunikasi mampu memperbaiki kembali proses sosial dalam melakukan perubahan. Karena perubahan komunikasi mampu menghasilkan hubungan baik antara komunikan dan komunikator.<sup>3</sup>

Melemahnya komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator dapat menjadikan konflik sosial yang dapat memecah hubungan baik budaya satu dengan budaya lain, memecah hubungan baik antar kepercayaan satu dengan yang lain, kelompok satu dengan kelompok lain, bahkan individu dengan individu lain.

---

<sup>1</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 12.

<sup>2</sup> West Richard, dan Turner Lynn H., *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 5.

<sup>3</sup> Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 17.

Merenggangnya proses komunikasi dapat diperbaiki dengan melakukan komunikasi interpersonal yang diartikan oleh Arni Muhammad sebagai proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan orang lain atau biasanya di antara dua orang yang saling timbal balik.<sup>4</sup> Pendapat lain tentang komunikasi interpersonal juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana dalam buku *Komunikasi Interpersonal* sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap komunikator dan komunikan menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>5</sup> Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan suatu proses kehidupan. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambah persepsi orang lain dalam kejadian komunikasi, sehingga bertambah luas komunikasi tersebut.

Perpecahan sosial akan semakin memanas ketika disinggungkan kepada urusan kepercayaan keagamaan. Sedangkah di Indonesia sendiri memiliki enam macam kepercayaan keagamaan yaitu, Budha, Hindu, Katolik, Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu. Komunikasi memiliki peran penting dalam pemahaman terhadap pengaruh kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Dengan berkomunikasi antara komunikator dan kamunikan perlu ada rasa toleransi antar umat agama. Dengan rasa toleransi antar umat agama bisa

---

<sup>4</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 159.

<sup>5</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

<sup>6</sup>Sarlito. W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 59.

menunjukkan berbagai hal yang saling memperbolehkan dan saling menghargai.

Toleransi merupakan sikap atau sifat menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>7</sup> Karena toleransi bukan suatu bentuk sikap deskriminasi antar manusia. Toleransi beragama merupakan sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang memaksa.<sup>8</sup>

Di rujuk dari penelitian yang dilakukan Zakiyuddin Baidhaw (2018), ketersinggungan antar beragama sempat terjadi di wilayah Surakarta yang sempat menyetir pemikiran umat Kristen bahwa seluruh umat Islam akan membahayakan nyawa umat Kristen. Hal tersebut bermula pada persoalan yang melibatkan radikalisme Islam juga menjadi lebih bergaung setelah bom Bali pada 12 Oktober 2001. Surakarta dipandang sebagai lahan subur bagi penyemaian Islam radikal karena aktivitas mereka terkait dengan jaringan organisasi-organisasi seperti Jamaah Islamiyah (JI) dan teroris Internasional seperti KMMM (Kelompok Militer Muslim Malaysia). Para pelaku bom Bali dan beberapa tempat lain dipandang mempunyai keterkaitan erat dengan pemimpin lokal

---

<sup>7</sup>W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm.184.

<sup>8</sup>H. M Ali dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 80.

Ustaz Abubakar Ba'asyir yang memimpin pondok pesantren al-Mukmin Ngruki, dan imam Majelis Mujahidin Indonesia dan terakhir Jamaah Anshorut Tauhid (JAT).<sup>9</sup>

Fakta-fakta di muka menunjukkan bahwa radikalisme, baik yang berlatar belakang politik, sentimen etnik, hingga keagamaan, terus mewarnai sejarah Surakarta. Satu dekade terakhir melukiskan pengalaman berbagai konflik serius antara berbagai kelompok Islam dan konflik antar agama. Militansi dan radikalisasi yang dipropagandakan oleh kelompok-kelompok tertentu dalam rangka meraih tujuan-tujuan politik mereka, dipandang berada di belakang semua konflik kontemporer.<sup>10</sup>

Fenomena ini berbeda dengan yang terjadi di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah dimana antara umat Islam dan Kristen secara kuantitasnya sama kuatnya. Dapat dilihat dari jumlah penduduk di Desa Karanggondang sebanyak 18.242 orang, pemeluk agama Islam sebanyak 9.741 orang, pemeluk agama Kristen sebanyak 8.470 orang, pemeluk agama Katholik 30 orang dan pemeluk agama Budha 1 orang.<sup>11</sup>

Perbedaan agama di Desa Karanggondang tidak menjadi sebuah masalah yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan. Tidak

---

<sup>9</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, “*Dinamika Radikalisme Dan Konflik Bersentimen Keagamaan Di Surakarta*”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, (Salatiga: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), hlm. 44.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>11</sup> Berdasarkan data kependudukan Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2019.

jarang umat Kristen dan umat Islam Desa Karanggondang terlihat berdampingan dalam satu kegiatan keagamaan yang sama.

Misalnya seperti kegiatan tahlilan yang merupakan bentuk kegiatan pengiriman do'a bagi umat Islam yang meninggal dunia. Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh hari dihitung setelah kematian jenazah. Bentuk toleransi agama Kristen tidak keberatan untuk menghadiri tahlilan tersebut.<sup>12</sup> Begitu sebaliknya, jika ada acara kematian (*Panglipor*) di agama Kristen, pemeluk agama Islam turut hadir dalam acara tersebut. Karena perbedaan keyakinan tidak menghalangi rasa toleransi.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam, pentingnya toleransi yang dipaparkan dalam (Q.S 2:256) adanya beragama dalam bermasyarakatnya:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Obsevasi, pelaksanaan tahlilan di kediaman Alm Ibu Keminah RT 01 RW 05 Desa Karanggondang pada tanggal 9-15 Juni 2019.

<sup>13</sup> Observasi, pelaksanaan panglipor di kediaman Alm. Sariyono RT 02 RW 05 Desa Karanggondang pada tanggal 26-18 Mei 2019.

<sup>14</sup> Tafsir web “Surat Al Baqarah Ayat 256”, <https://tafsirweb.com/1022-surat-al-baqarah-ayat-256.html>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2019, Pukul 07.57 WIB.

Dalam dalil Injil juga dijelaskan tentang toleransi yang dijelaskan dalam (Yohanes 13:34-35)

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu yaitu supaya kamu saling mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi, (13:34) dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridku yaitu jikalau kamu saling mengasihi.<sup>15</sup> (13:35)” (Yohanes 13:34-35)

Berdasarkan dalil diatas dijelaskan bahwa manusia haruslah saling mengasihi dan menghormati pemeluk agama lain, karena tidak ada seorangpun yang berhak memaksa orang untuk memeluk agama Islam. Dengan demikian hubungan antar manusia yang berbeda agama dapat terjalin rukun.

Jalinan interaksi sosial yang mencerminkan kerukunan beragama tercipta juga dalam penyelenggaraan pasar murah yang diadakan di Gereja GITJ Ngemplik Ploso oleh umat Kristen pada tanggal 18 November 2017.<sup>16</sup> Dimana dalam menyelenggarakan pasar murah tersebut, umat Kristen lebih mengutamakan rakyat miskin dari kalangan Islam dari pada rakyat miskin dari kalangan Kristen.<sup>17</sup> Meskipun hal ini diduga adanya misi terselubung (*misionaris*) yang dilakukan pihak Gereja yang ditargetkan untuk pemeluk agama Islam yang kurang mampu. Misi tersebut kurang begitu diketahui oleh warga Desa Karangondang. Tetapi

---

<sup>15</sup> <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Joh%2013:34,35,Ro%2012:10,1>, diakses tanggal 01 Juli 2019, pukul 08:13.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Taiwan umat Kristen Desa Karangondang di rumahnya pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 14.13.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Sulistiono umat Kristen Desa Karangondang melalui via telephone pada tanggal 26 juni 2019 pukul 16.43 WIB.

dengan adanya misi tersebut, perilaku sosial antar umat Islam dan Kristen tetap terjalin rukun dan saling toleransi

Dalam keseharian warga Desa Karanggondang terlihat rukun tidak hanya dalam perilaku sosial, melainkan juga dalam hal keberagaman. Fenomena keberagaman terlihat dalam hari-hari besar agama Islam dan Kristen, seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal. Masjid atau musholla setempat akan memaklumi dan menghormati adanya suara dan lonceng yang terdengar keras dari gereja, saat umat kristen menjalankan kegiatan natalan, meskipun kegiatan tersebut menggunakan pengeras suara dan kebetulan bersamaan dengan adzan yang berkumandang umat Islam dan Kristen selalu berdampingan dalam peningkatan sistem keamanan lingkungan atau Siskamling yang dalam penjagaannya dengan menggilir dan berpasangan antar umat islam dan Kristen.

Dengan uraian diatas penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang mana pendekatan ini membahas tentang budaya dan sistem sosial suatu kelompok atau masyarakat melalui pengamatan dan penghayatan secara langsung. Dengan demikian peneliti tertarik mengkaji hal tersebut dan dituangkan dalam judul TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA, “Komunikasi Interpersonal antar Umat Islam dan Kristen di Desa Karanggondang”.

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka untuk memudahkan peneliti lebih lanjut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian ini tertuju pada komunikasi interpersonal dalam perilaku sosial masyarakat, keberagaman, dan keamanan di Desa Karanggodang.

## C. RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal dalam menjaga toleransi antar umat Islam dan Kristen di Desa Karanggodang ?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal dalam menjaga toleransi antar umat Islam dan Kristen di Desa Karanggodang.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi kedalam dua aspek yaitu manfaat akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademis
  - a. Bagi mahasiswa ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian dalam disiplin ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan bentuk komunikasi interpersonal.

- b. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi tentang bentuk komunikasi untuk masyarakat yang beragama Islam dan Kristen dalam menjaga toleransi antar umat beragama.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu membuka pikiran pembaca bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam terciptanya keberhasilan komunikasi di dalam masyarakat.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membutuhkan kajian pustaka untuk menghubungkan penemuan pengetahuan yang pernah diteliti sebelumnya dan menghindari adanya plagiasi. Kajian pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian :

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Syamsul Ma'arif, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara dalam jurnal yang berjudul "Strategi Komunikasi antar Umat Beragama dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara" pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mencari penjelasan strategi komunikasi dalam membangun *ukhuwwah wathaniyyah* mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas) suatu program atau suatu situasi sosial. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis studi kasus dan menggunakan metode

observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang paling efektif ada tiga yaitu komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi antar budaya. Faktor pendukung ukhuwwah sudah tercipta sejak dahulu, keramahan masyarakat, dan kelestarian gotong royong di masyarakat. Dan hambatan yang sering ditemukan oleh pemerintah Desa Plajan dalam komunikasi antar umat beragama adalah fanatik dan egois, yang biasanya dipengaruhi oleh orang-orang yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat.<sup>18</sup>

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Rizal Mahri dalam jurnalnya yang berjudul, “Perilaku Komunikasi antarumat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta” pada tahun 2014. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi antarumat beragama di Plumbon Bantuntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *snow ball* dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah umat beragama di Plumbon selalu berkomunikasi dengan umat beragama lainnya, yakni dalam hubungan-hubungan sosial, hubungan-hubungan formal, hubungan ketetanggaan dan hubungan sosial keagamaan. Dalam komunikasi mereka menggunakan bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Secara keseluruhan perilaku komunikasi antarumat beragama di Plumbon

---

<sup>18</sup> Syamsul Ma'arif “Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”, Jurnal Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara, (*Jepara; An-Nida*, Vol. 7, No. 2, 2015).

tergolong ke dalam perilaku konvergensi, yaitu umat beragama satu dengan umat beragama lainnya saling beradaptasi untuk mewujudkan komunikasi yang efektif.<sup>19</sup>

*Ketiga*, peneliti yang ditulis oleh Yudwy Pradipta, Khusnul Arifin, Abdul Fadhil dalam jurnal yang berjudul. “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Umat Beragama di Perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14” pada tahun 2014. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana efektifitas komunikasi interpersonal yang terjalin antarumat beragama di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat efektifitas komunikasi interpersonal antarumat beragama. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektifitas komunikasi interpersonal yang terjalin antarumat beragama di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat efektifitas komunikasi interpersonal antarumat beragama. Adapun tolak ukur yang digunakan dalam terciptanya keefektifan komunikasi interpersonal antarumat beragama di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rizal Mahri, “*Perilaku Komunikasi Antarumat Beragama Di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi S1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>20</sup>Yudwy Pradipta, Khusnul Arifin, Abdul Fadhil , “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Umat Beragama di Perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14”, *Jurnal Studi Al-Qur’an; membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 10, No. 2, ,2014.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Siti Aisyah dalam skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi antar Umat Beragama” pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi dalam akulturasi, asimilasi dan enkulturasi budaya yang terjadi pada warga Tionghoa dan Pribumi melalui beberapa variable-variabel komunikasi dalam akulturasi, asimilasi dan enkulturasi. Peneliti menggunakan analisis *field research*, metode deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, *Facus Group Discussion*. Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi yang berlangsung antara etnis Tionghua dengan muslim pribumi yaitu: pola komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam sebuah keluarga dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar khususnya ketika mereka saling bertemu, atau sedang dalam proses jual beli, adapun pola komunikasi kelompok terjadi ketika kedua pihak tersebut berkumpul dalam musyawarah pembangunan dan sebagainya. Pada hambatan komunikasi salah satunya karena adanya *stereotyping* yang berkembang dimasyarakat, merasa budayanya paling benar dan lain sebagainya. Serta untuk factor pendukungnya ialah mengenali diri sendiri, menggunakan kode yang sama, jangan terburu-buru, meningkatkan ketrampilan komunikasi dan mengembangkan empati.<sup>21</sup>

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Elfin Habibin, Sugandi, Kadek Dristiana Dwivayani dalam jurnal yang berjudul “Komunikasi

---

<sup>21</sup> Siti Aisyah, “*Pola Komunikasi antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dengan Muslim Pribumi di Rw 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang)*”, Skripsi S1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

Interpersonal Antar Masyarakat Islam dan Kristen Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Budaya Pampang” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen secara sistematis dari suatu fakta secara factual dan cermat. Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif Milles, Huberman dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Untuk Key Informan dalam penelitian ini penulis memilih Tokoh Agama Islam dan Tokoh Agama Kristen, untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Komunikasi interpersonal antar Masyarakat Islam dan Kristen dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dalam menjaga sikap keterbukaan, sikap empati, sikap suportif, sikap positif dan sikap kesamaan.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam skripsi peneliti yang berjudul Toleransi antar umat agama ”Komunikasi Interpersonal antar umat Islam dan Kristen di Desa Karanggondang” yang bertujuan memberikan kontribusi pemikiran tentang toleransi antar umat beragama dan menggali secara mendalam tentang bentuk komunikasi interpersonal antar umat Islam dan Kristen. Penelitian menggunakan metode kualitatif, pendekatan etnografi, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara,

---

<sup>22</sup> Elfin Habibin, Sugandi, Kadek Dristiana Dwivayani “Komunikasi Interpersonal Antar Masyarakat Islam dan Kristen Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Budaya Pampang”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2018, 6 (3): 348-362.

dan dokumentasi. Fokus penelitian ini tertuju dalam bidang perilaku sosial masyarakat, keberagaman dan keamanan Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dari latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta.<sup>23</sup> Penelitian ini menjelaskan proses sosial tentang suatu usaha untuk memecahkan masalah, keadaan atau peristiwa, sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta yang ditekankan dalam keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi adalah menulis tentang masyarakat, dimana penulisannya mengacu pada studi deskriptif.<sup>24</sup> Artinya, dalam mendeskripsikan suatu kebudayaan, seorang peneliti etnografi juga menganalisis. Jadi, etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 06.

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.180.

analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan.

### 3. Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari pentingnya data, maka sumber data dijadikan dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, atau biasa disebut responden. Data tersebut diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.<sup>25</sup>

Data primer merupakan keterangan dari saksi mata dalam bentuk pertanyaan secara umum untuk menghasilkan jawaban, data kata-kata (teks) atau data gambar (*picture*), serta informasi dari sejumlah kecil individu/situs<sup>26</sup> yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama dalam bidang perilaku sosial, keberagaman dan keamanan di Desa Karanggondang.

---

<sup>25</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 16.

<sup>26</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roda karya, 2009), hlm. 157.

Selain itu peneliti juga mengambil data primer untuk mencari data melalui wawancara, peneliti mentarget informan yang akan diwawancarai, diantaranya:

- 1) Petinggi Desa Karanggondang sebagai penanggung jawab lingkungan yang desanya terdapat adanya warga pemeluk agama Islam dan Kristen terdiri dari satu orang.
  - 2) Pendeta Gereja Desa Karanggondang yang terdiri dari satu orang.
  - 3) Ulama' Desa Karanggondang yang terdiri dari satu orang.
  - 4) Anggota siskamling yang beragama Islam dan Kristen.
  - 5) Warga Desa Karanggondang yang beragama Islam dan Kristen yang bermasing-masing berjumlah satu orang.
- b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak dapat diabaikan, karena dari awal sudah mempunyai tujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.<sup>27</sup> Data sekunder yang disajikan peneliti dari referensi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, toleransi umat agama berupa buku-buku, dokumen-dokumen, serta peneliti juga mengambil dari Alkitab dan ayat Alquran sebagai sumber.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

Untuk bisa memperoleh data yang baik, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain.<sup>28</sup> Observasi berfungsi sebagai deskripsi atau menjelaskan gejala yang terjadi, mengisi data untuk memperoleh data-data dengan teknik-tehnik penelitian, serta memberikan data yang lebih, dapat digeneralisasikan yakni membuktikan bahwa dalam penelitian cenderung memberikan respon yang sesuai dengan kehendak peneliti.<sup>29</sup> Untuk itu dalam menggali data yang berhubungan dengan toleransi antar umat, maka peneliti melakukan beberapa langkah, diantaranya:

- 1) Menentukan objek pengamatan pada masing-masing pemuka agama dan dari pihak umat Islam dan Kristen dalam kegiatan keagamaan, keamanan dan perilaku sosial.
- 2) Melaksanakan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan disetiap interaksi dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pemeluk agama Islam dan Kristen.

---

<sup>28</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 154.

<sup>29</sup>Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm.85.

- 3) Memastikan kebenaran dan kualitas data yang diperoleh untuk disusun.

Mengingat observasi membutuhkan waktu, tenaga yang cukup banyak, peneliti harus melakukan observasi atau pengamatan secara jeli melihat kapan dan kondisi yang perlu diamati secara menyeluruh agar hasil tidak berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>30</sup> Dengan itu peneliti melakukan observasi dalam jangka waktu enam bulan dari bulan Maret-Agustus 2019.

Tidak semua observasi disebut dengan metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset.<sup>31</sup>

- b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>32</sup> Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dimana terjadi percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu.<sup>33</sup> Wawancara merupakan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk

---

<sup>30</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 386.

<sup>31</sup> Rachmat Kriyanto, *op.cit.*, hlm. 110.

<sup>32</sup> Dedy Mulyana, *op.cit.*, hlm. 180.

<sup>33</sup> Alek & Achmad H.P, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 172.

memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seorang yang diwawancarai.

Wawancara dibagi menjadi dua macam yaitu; wawancara berencana (*Standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*Unstandardized interview*).<sup>34</sup>

Wawancara yang *pertama*, wawancara ini yang bersifat berencana merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Pewawancara sebelumnya sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada narasumber mengenai toleransi antar umat beragama di Desa Karanggondang. Untuk itu dalam menggali data yang berhubungan dengan toleransi antar umat agama, maka peneliti melakukan beberapa langkah, diantaranya:

- 1) Perwakilan Perangkat Desa Harrun Arrasid
- 2) Pendeta Gereja Ploso Ngipek bapak Ngadiranto, S. Th.
- 3) Ustadz Abu Dzarín, S.Pd
- 4) Anggota siskamling Bambang Prayetno (Kristen) dan Abdul Rosyid (Islam)
- 5) Warga Desa Karanggondang Ibu Prasetyaningtyas (Islam) dan Ibu Krismiati (Kristen)

Wawancara yang *kedua*, wawancara ini yang bersifat tidak terencana merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana

---

<sup>34</sup>Koentjaraningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Metode Penelitian masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 129-157.

pewawancara tidak menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, melainkan sesuai dengan keadaan dari narasumber sehingga tanyajawab mengalir begitu saja. Tujuan dari wawancara tidak terencana ini adalah memperoleh keterangan secara mendalam dan terperinci.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.<sup>35</sup> Metode dokumentasi berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.<sup>36</sup>

5. Tehnik Analisis Data

Menganalisis data diperlukan tehnik yang ditempuh oleh peneliti berupa penyesuaian/memasukkan pendapat dari narasumber melalui dialog, membandingkan fakta dengan realita yang ada di lapangan.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang lebih mengutamakan pemaparan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat

---

<sup>35</sup>Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002), hlm. 71.

<sup>36</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 69.

prediksi.<sup>37</sup> Menurut Husserl, dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya dan pemahaman dan penghayatannya tersebut sangat berpengaruh terhadap perilakunya.<sup>38</sup>

Untuk itu menurut Daymon dan Holloway, analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Proses Reduksi

Proses reduksi adalah proses pengolahan data dari data yang belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data.<sup>39</sup> Hasil dari proses reduksi ini akan disusun oleh peneliti dalam Bab II dan Bab III pada penelitian yang dikaji.

b. Proses interpretasi (penafsiran)

Setelah data diteliti dan dikaji, maka akan muncul sebuah kesimpulan atau penafsiran yang akan dijabarkan oleh peneliti. Penafsiran seharusnya dapat menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, proses analisis bertujuan untuk membandingkan teori dengan maksud, menemukan teori baru, penguatan terhadap teori

---

<sup>37</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24.

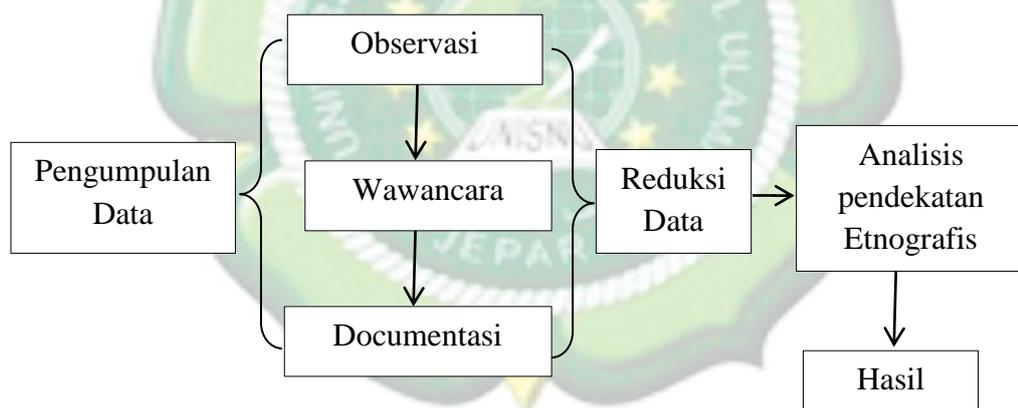
<sup>38</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 137.

<sup>39</sup> C Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Management Communication*, terj. Cahya W, (Yogyakarta: Benteng, 2008), hlm. 369.

lama, maupun melemahkan teori yang telah ada tanpa menggunakan rumus statistik.<sup>40</sup>

Analisis yang dilakukan oleh peneliti akan menghasilkan data lapangan yang ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, yaitu bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antar umat Islam dan Kristen di Desa Karanggondang.

**Gambar 1.1 Tahapan Penelitian**



## H. SISTEMATIK PENULISAN

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan bagian awal, bagian isi dan bagian akhir sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini merupakan sebuah pengantar awal dari skripsi yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing,

<sup>40</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 41.

halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman *motto*, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Kemudian pada bagian isi skripsi terdapat lima bab pembahasan, yang meliputi:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini peneliti memberikan gambaran secara umum tentang penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang landasan teori. Dalam bab kedua ini akan diuraikan teori tentang:

1. Pengertian komunikasi
2. Pengertian komunikasi interpersonal
3. Bentuk komunikasi interpersonal
4. Interaksi Sosial
5. Toleransi agama
6. Teori etnografi

#### BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini adalah tentang penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi:

1. Letak Geografi Desa karanggondang.

2. Kependudukan dan tingkat pendidikan masyarakat desa Karanggondang.
3. Bentuk komunikasi interpersonal antar warga Desa Karanggondang dalam bidang perilaku sosial masyarakat, keberagaman, dan keamanan.

#### BAB IV : ANALISIS

Pada bab ini menganalisis tentang bagaimana toleransi antar umat beragama “ komunikasi interpersonal antar umat islam dan kriteren di Desa Karanggondang”?

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran dan penutup.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini berisikan tentang Daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan peneliti.